

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Raeswari Eka Wardhani

raeswarieka24@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance and macro-economic factor on profitability of Shariah banking. While, financial performance was measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR). Moreover, the macro-economic factor was measured by Inflation, Interest Rates, and Gross Domestic Product (GDP). Furthermore, the profitability was measured by (ROA). The research was quantitative, Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 16 samples from 13 Islamic banking companies which were listed on Financial Services Authority 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 20. The research result concluded financial performance which was measured by CAR and FDR, did not affect ROA. On the other hand, NPF had affected ROA. While, macro-economic which was measured by Inflation, Interest rates and Gross Domestic Product had no effect on ROA.

Keyword : financial performance, economic macro, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan faktor makro ekonomi terhadap *Profitabilitas* perbankan Syariah. Kinerja keuangan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan faktor makro ekonomi diukur dengan Inflasi, Suku Bunga, dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap *Profitabilitas* yang diukur dengan (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sebanyak 16 sampel dari 13 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013-2017, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan CAR, FDR, tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Variabel makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: kinerja keuangan, makro ekonomi, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dapat didukung dengan sektor perbankan yang baik. Fungsi bank sebagai penyalur dana antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam kegiatannya bank dibedakan menjadi dua yaitu bank syariah dan bank umum (konvensional). Bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menganut prinsip larangan menerapkan bunga mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya, larangan menjalankan monopoli dan bekerjasama dalam membangun masyarakat melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh islam (Muhammad, 2013). Bank syariah di Indonesia terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pada tahun 1997, Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Badan Pusat Statistik (1998) melaporkan suku bunga mencapai 68,76% per tahun pada tahun 1998, demikian juga inflasi mencapai 77% pertahun. Hal ini menyebabkan bank konvensional banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara bank syariah tetap mampu bertahan. Krisis keuangan global kembali terjadi pada akhir tahun 2008, namun perkembangan *asset* perbankan syariah meningkat sangat signifikan dari akhir tahun 2008 sampai dengan akhir tahun 2009, artinya bank syariah tetap mampu bertahan dengan menjalankan prinsip kehati-hatian.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013). Bank Indonesia telah menentukan ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Untuk mengukur kecakapan modal sendiri menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko, misalkan kredit macet (Dendawijaya, 2009:121). Hasil penelitian Anggreni dan Suardhika (2014) menunjukkan CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif CAR terhadap ROA.

Rasio untuk mengukur pembiayaan bermasalah dalam bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). Dalam perbankan konvensional sering disebut *Non Performing Loan* (NPL). Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien karena kualitas kredit bermasalah semakin besar sehingga pencadangan penghapusan piutang meningkat dan laba menjadi menurun sebaliknya bank yang efisien adalah bank yang memiliki rasio NPF rendah, akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabahnya sehingga tingkat profitabilitas (ROA) akan semakin besar. Priantama dan Zulfi (2011). Hasil Muliawati (2015) menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Dalam melakukan pembiayaan bank syariah menghimpun dana dari pihak ketiga atau masyarakat yang mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan (Suryani, 2011). Untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank perbankan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah sedangkan bank umum menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian Nugraheni dan Alam (2014) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armareo (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

(Sukirno, 2006:26) menyatakan bahwa "faktor-faktor ekonomi makro seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan suku bunga". Inflasi merupakan kenaikan harga yang secara terus menerus. Inflasi termasuk salah satu indikator ekonomi makro yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga barang-barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank Ayu (2013). Hasil penelitian oleh Dwijayanti dan Prima (2009) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardani (2009) serta Novianto (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.

Bank Indonesia berperan sebagai lembaga yang menjaga kestabilan perekonomian negara, mengambil kebijakan moneter seperti meningkatkan dan menurunkan suku bunga SBI. Bank Indonesia (2016) menerapkan kebijakan baru yaitu BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, menggantikan BI *Rate* sejak 19 Agustus. Instrumen BI 7-Day *Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo. Meskipun dalam kegiatan bank syariah tidak melaksanakan praktik bunga tetapi bunga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah. Pengujian secara serentak menunjukkan bahwa suku bunga SBI, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan menurut Naceur (2003) adanya hubungan signifikan negatif antara suku bunga dengan profitabilitas bank.

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional yang dilihat berdasarkan nilai pasar barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Menurut (Ali *et al.*, 2011) tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pola *saving* dari seseorang, semakin besar GDP maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Hasil penelitian Sahara (2013) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) dan Syachfuddin (2017) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Penelitian-penelitian terdahulu menandakan bahwa masih terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koko (2018) dengan variabel CAR, NPF, dan FDR dengan diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu peneliti mengembangkan dengan menambahkan variabel yang didasarkan pada variabel makro ekonomi seperti Inflasi, tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, dan Produk Domestik Bruto ikut mempengaruhi profitabilitas bank syariah. yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah?; (2) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah?; (3) Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah? ; (4) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah? ; (5) Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah?; (6) Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah; (2) Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah; (3) Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah; (4) Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah; (5) Untuk menguji pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah; (6) Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Perbankan

Menurut Kasmir (2014:24) aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam istilah perbankan disebut *funding*. Kemudian perbankan memutar kembali atau dijual kepada masyarakat kegiatan tersebut disebut dengan

kredit (lending). Dalam pemberian kredit dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi.

Perbankan Syariah

Kasmir (2014:26) Bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpanan maupun peminjam. Jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Laporan Keuangan Syariah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Laporan Keuangan Tahunan yang meliputi : (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); (2) Laporan Laba Rugi Komprehensif; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) Laporan Arus kas; (5) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontijensi; (6) Bagi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki Usaha Unit Syariah selain laporan sebagaimana dimaksud Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS); (7) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Qord; (8) Laporan Perubahan Dana Investasi Terkait; (9) Laporan Keuangan Tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik; (10) Laporan keuangan sebagaimana disusun untuk 1 Tahun Buku dan disajikan paling kurang dengan perbandingan 1 Tahun Buku Sebelumnya. (Surat Edaran Bank Indonesia, 2012).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap 2007:190).

Kesehatan Bank

Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPb tahun 2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan memperhitungkan faktor CAMELS yaitu *Capital Adequety, Asset Quality, Manajemen Quality, Earning, Likuidity, Sensitivity to market risk* melalui pendekatan kuantitatif dan atau kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen.

Profitabilitas

Profit (laba) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Analisa profitabilitas sangat berguna bagi investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembiayaan bunga dan pokok. Penilaian pada bank syariah dimaksud untuk mengetahui dan menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Return On Asset (ROA)

Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu analisis dari rasio rentabilitas. Analisis rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR) sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka perbankan harus mempunyai CAR minimal 8% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/2008 pasal 2 ayat 1). Menurut Peraturan Bank Indonesia (2001), bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8%, maka bank tersebut dalam pengawasan khusus Bank Indonesia.

Net Performing Financing (NPF)

Net Performing Financing adalah rasio terhadap pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 15/POJK.03/2017 mengenai penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum rasio kredit bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*Non Performing Financing/NPF net*) lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan megandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Inflasi

Menurut (Rosyidi, 2014:131) Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus.

Suku Bunga

Menurut (Sunariyah, 2011:80) Suku bunga merupakan harga dari pinjaman. Diindonesia suku bunga diatur oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia yang mempunyai otoriter moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut (Rosyidi, 2014:103) Produk Domestik Bruto (GNP) adalah nilai semua barang dan jasa yang selama setahun dihasilkan oleh bangsa yang bersangkutan, diukur menurut harga pasar. Perhitungan Gross National Produk dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Capital Adequacy Ratio mencerminkan rasio permodalan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan usaha serta menanggung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perbankan, Semakin besar CAR maka semakin baik posisi modal. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal

menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh terhadap *profitabilitas* (Werdaningtyas, 2002). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah.

Pengaruh *Net Performing Finance* (NPF) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Net Performing Finance merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka akan semakin kecil pula pertumbuhan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dengan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang akan mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi akan naik (Kasmir, 2010). Maka uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Net Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya *profitabilitas*. Maka uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah

Pengaruh Inflasi terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Menurut Sukirno (2003) mengatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran. Akibat naiknya harga barang-barang sehingga akan mempengaruhi *profitabilitas* bank. Demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah.

Pengaruh Suku Bunga terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Suku bunga BI (*BI Rate*) juga ikut mempengaruhi *profitabilitas* bank ketika suku bunga naik, maka akan diikuti naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Penurunan Dana Pihak Ketiga ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Menurut Karim (2006) apabila DPK turun, maka *profitabilitas* bank syariah akan mengalami penurunan. Demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara. Jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga akan meningkat. Menurut Sukirno (2003) dengan terjadinya peningkatan dari *saving* akan mempengaruhi *profitabilitas* bank syariah. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah populasi Bank Syariah sebanyak 16 (enam belas) Bank Umum Syariah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu: (1) Merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2013-2017. (2) Menyajikan Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan dalam periode tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian berupa laporan-laporan perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari perusahaan perbankan periode 2013-2017 melalui web site resmi OJK www.ojk.co.id dan BEI yaitu www.idx.co.id. Sesuai dengan sumber data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data sekunder tersebut adalah teknik dokumentasi.

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Capital Adequancy Ratio (CAR)

Capital Adequancy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misalnya pinjaman yang diberikan. Menurut Surat Edaran BI No. 13/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 CAR diukur dari rasio :

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Net Performing Financing (NPF)

Net Performing Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan (Muhammad, 2005:52).

$$NPF = \frac{\text{kredit atau pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan (pembiayaan) dengan jumlah dana yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Menurut Peraturan Bank Indonesia 9/1/PBI/2007 Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi terus menerus terjadi selama setahun (walau tidak berarti setiap hari atau setiap jam terjadi kenaikan harga). Tingkat inflasi dihitung dari perubahan Indeks Harga Konsume (IHK). Jika IHK menunjukkan kecenderungan naik selama suatu jangka waktu tertentu maka itu berarti terjadi inflasi, sedangkan kecenderungan untuk turun maka terjadi deflasi (Rosyidi, 2014:131).

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{(\text{IHK}_{t-1})} \times 100\%$$

Suku Bunga (BI rate)

BI rate adalah suku bunga kebijakan bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang yang dinyatakan dalam persen (%) (Rosyidi, 2014:131). Jadi suku bunga BI yang digunakan menggunakan data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia selama satu tahun.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat suatu negara dalam periode tertentu (Rosyidi, 2014:131) Secara teoritis perhitungan Produk Domestik Bruto dilakukan dengan tiga cara, yakni: (1) Pendekatan produksi (*production approach*), cara ini menghasilkan *gross national produk* atau GNP; (2) Pendekatan pendapatan (*income approach*), cara ini menghasilkan *gross national income* atau GNI; (3) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), dari ketiga metode tersebut yang sering digunakan adalah metode pengeluaran/penggunaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \text{C} + \text{I} + \text{G} (\text{X} - \text{M})$$

Keterangan:

C : Pengeluaran konsumsi barang dan jasa pribadi

I : Investasi

G : Pengeluaran untuk belanja pemerintah baik dari konsumsi maupun investasi

X : Mewakili ekspor

M : Mewakili Impor

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. (Simorangkir, 2004:156).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya.

Ukuran yang digunakan dalam deskriptif diantaranya adalah *frekuensi*, pengukuran tendensi sentral (*mean, median, modus*), *disperse (standar deviasi dan varian)* dan *koefisien korelasi* antara variabel penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Arikunto (2009:289) analisis linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 \text{Inflasi} + \beta_5 \text{Suku Bunga} + \beta_6 \text{PDB} + \epsilon$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
CAR	: Kecakupan modal diproksikan oleh CAR
NPF	: Total pembiayaan bermasalah diproksikan oleh NPF
FDR	: Total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga diproksikan oleh FDR
Inflasi	: Kenaikan harga barang diproksikan oleh Inflasi
Suku Bunga	: Suku bunga diproksikan suku bunga BI <i>rate</i>
PDB	: Pendapatan nasional diproksikan oleh PDB
ϵ	: Konstanta Pengganggu

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas hal ini bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Menurut Ghazali (2007:112) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik pada sumbu diagonal dari grafik. Penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal (*normal probability plot*) untuk menguji kenormalitasan. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (ϵ_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (ϵ_{t-1}). Konstanta *Durbin Watson* dapat dipergunakan untuk pengujian, apakah terdapat autokorelasi variabel terhadap penyimpangan fungsi gangguan (Ghozali, 2013:96) apabila terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak layak digunakan untuk prediksi. Untuk mendekati ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari table *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah : (1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$); (2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berbeda diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$; (3) Terjadi autokorelasi *negative* jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013:91).

Uji Heterokedasitas Menurut Ghazali (2007:69) mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diproduksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* dapat dilihat dengan : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedasitas; (2)

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:83).

Pengujian Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* pada dasarnya untuk menguji *Goodness of Fit* suatu model yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian Uji *Goodness of Fit* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) > *level of significant* (0,05) maka model regresi tidak layak; (2) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) < *level of significant* (0,05) maka model regresi layak.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka H₀ diterima yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak yang menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	65	11.10	75.83	22.2434	12.76120
NPF	65	.00	4.94	2.3978	1.71234
FDR	65	69.44	157.77	93.7740	16.12812
INFLASI	65	3.02	8.38	5.3440	2.49708
SUKUBUNGA	65	4.25	7.75	6.3500	1.53335
PDB	65	4.79	5.78	5.1600	.33769
ROA	65	-20.13	11.20	.4688	4.14967
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan hasil diatas diperoleh deskriptif untuk tiap masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum selama periode 2013-2017 adalah 11,10 yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin sedangkan CAR yang mempunyai nilai maksimum selama periode 2013-2017 adalah 75,85 yang terjadi pada Bank Maybank Syariah. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 22,2434. Hal ini menunjukkan rata-rata kecakupan modal yang dimiliki bank sebesar 22,2434.

Simpangan buku (*standar deviasi*) CAR adalah 12,76120. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari variabel CAR dari data yang terendah maupun tertinggi; (2) Variabel *Net Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai minimum selama periode 2013-2017 adalah 0,0 yang terjadi pada Bank BCA Syariah dan Maybank syariah. sedangkan NPF yang mempunyai nilai maksimum selama periode 2013-2017 adalah 4,94 yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah. Variabel NPF memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 2,978. Hal ini menunjukkan rata-rata suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan. Simpangan buku (*standar deviasi*) NPF adalah 1,71234.

Nilai *standar deviasi* yang lebih rendah dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari variabel NPF dari data yang terendah maupun tertinggi; (3) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai minimum selama periode 2013-2017 adalah 69,44 yang terjadi pada Bank Aceh Syariah, sedangkan FDR yang mempunyai nilai maksimum selama periode 2013-2017 adalah 157,77 yang terjadi pada Bank Maybank Syariah. Variabel FDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 93,7740. Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan cepat (*likuid*). Simpangan buku (*standar deviasi*) FDR adalah 16,12812. Nilai *standar deviasi* yang lebih rendah dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari variabel FDR dari data yang terendah maupun tertinggi; (4) Variabel Inflasi mempunyai nilai minimum adalah 3,02 yang terjadi pada tahun 2016. Sedangkan Inflasi yang mempunyai nilai maksimum sebesar 8,38 terjadi pada tahun 2013. Inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 5,3440. Hal ini menggambarkan inflasi selama 5 tahun dengan tingkat harga umum bergerak naik dengan kecepatan tidak lebih dari 10% setahun ($\Delta p \leq 10\%$) maka inflasi seperti itu disebut *creeping inflation* atau inflasi yang merangkak (rendah).

Simpangan buku (*standar deviasi*) Inflasi adalah 2,49708. Nilai *standar deviasi* yang lebih rendah dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari variabel Inflasi dari data yang terendah maupun tertinggi; (5) Variabel Suku Bunga mempunyai nilai minimum adalah 4,25 yang terjadi pada tahun 2017. sedangkan Suku Bunga yang mempunyai nilai maksimum sebesar 7,75 terjadi pada tahun 2014. Suku Bunga memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,3500. Hal ini menggambarkan Suku Bunga selama 5 tahun. Simpangan buku (*standar deviasi*) Suku Bunga adalah 1,53335. Nilai *standar deviasi* yang lebih rendah dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari variabel Inflasi dari data yang terendah maupun tertinggi; (6) Variabel *Produk Domestik Bruto* (PDB) mempunyai nilai minimum adalah 4,79 yang terjadi pada tahun 2015. sedangkan PDB yang mempunyai nilai maksimum sebesar 5,78 terjadi pada tahun 2013. PDB memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 5,1600. Hal ini menggambarkan rata-rata jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat suatu negara dalam periode selama 5 tahun.

Simpangan buku (*standar deviasi*) PDB adalah 0,33769. Nilai *standar deviasi* yang lebih rendah dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari variabel Inflasi dari data yang terendah maupun tertinggi; (7) Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum selama periode 2013-2017 adalah -20,13 yang terjadi pada Bank Maybank Syariah sedangkan ROA yang mempunyai nilai maksimum selama periode 2013-2017 adalah 11,20 yang terjadi pada Bank Tabungan Pensiun Nasioanal Syariah. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,4688. Hal ini menunjukkan rata-rata mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.. Simpangan buku (*standar deviasi*) ROA adalah

4,14967 Nilai *standar deviasi* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata tertimbang menunjukkan penyebaran data variabel yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup kecil dari variabel ROA dari data yang terendah maupun tertinggi.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	14.583	10.432	
	CAR	-.035	.052	-.109
	NPF	-1.460	.298	-.603
	FDR	-.019	.041	-.073
	INFLASI	.373	.344	.224
	SUKUBUNGA	-.249	.481	-.092
	PDB	-1.642	1.964	-.134

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda pada tabel, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

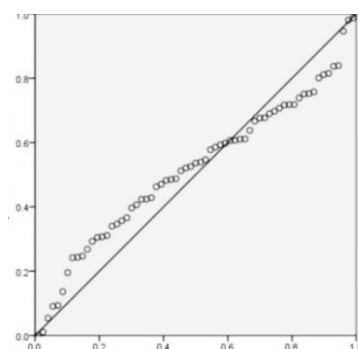
$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 Inflasi + \beta_5 Suku Bunga + \beta_6 PDB + \epsilon$$

Dimana, ROA = 14,583 - 0,035 CAR - 1,460 NPF - 0,019 FDR + 0,373 Inflasi - 0,249 Suku Bunga - 1,642 PDB + ϵ

Nilai α (*constant*) adalah sebesar 14,583 menandakan bahwa apabila semua variabel CAR, NPF, FDR, INFLASI, SUKU BUNGA dan PDB = 14%

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas seperti yang nampak pada Gambar 1.



Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik plot menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, sedangkan pada grafik plot bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas, sedangkan uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov Smimov (K-S) dikatakan data terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 3
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31525554
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.109
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,275 > 0,05$. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 6 tersebut dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas, seperti yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0.43	2.327
	NPF	0.726	1.377
	FDR	0.427	2.343
	INFLASI	0.257	3.898
	SUKUBUNGA	0.348	2.876
	PDB	0.431	2.322

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor (VIF)* pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai angka *tolerance* juga lebih besar dari 0,10 sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi, seperti yang nampak pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 5 diperoleh nilai D-W sebesar 1,695 hal ini sesuai dengan persyaratan tidak adanya autokorelasi, yakni angka D-W diantara -2 sampai +2, hal ini menandakan bahwa tidak terdapat auto korelasi antara variabel CAR, NPF, FDR, INFLASI, SUKU BUNGA, dan PDB terhadap profitabilitas yang dikemukakan tersebut telah terpenuhi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.695

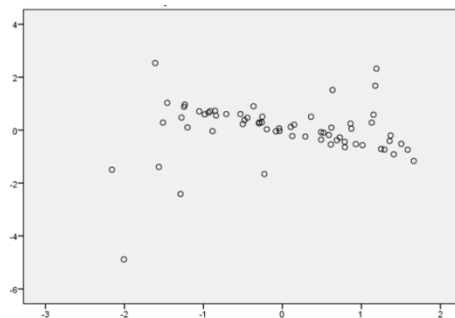
a. Predictors: (Constant), PDB, CAR, SUKU BUNGA, NPF, FDR, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas seperti yang nampak pada Gambar 2.



Gambar 2

Grafik Scatter Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan grafik *scatter plot* heteroskedastisitas pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda terkait variabel CAR, NPF, FDR, INFLASI, SUKU BUNGA dan PDB terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* seperti yang nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	0.362	0.296	3.48252

a. Predictors: (Constant), PDB, CAR, SUKUBUNGA, NPF, FDR, INFLASI

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk *R Square* sebesar 0,362 yang berarti bahwa variabel CAR, NPF, FDR, INFLASI, SUKU BUNGA dan PDB mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 36,2%.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Hasil dari uji kelayakan model, seperti yang nampak pada Tabel 7. Didapatkan nilai F untuk model regresi F yaitu 5,478 dengan Sig 0,000 < 0,05, artinya model regresi layak memenuhi *goodness of fit*.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.644	6	66.441	5.478	.000 ^b
	Residual	703.419	58	12.128		
	Total	1102.063	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, CAR, SUKUBUNGA, NPF, FDR, INFLASI

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil dari uji t, seperti yang nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Langsung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	14.583	10.432		1.398	.167
CAR	-.035	.052	-.109	-.679	.500
NPF	-1.460	.298	-.603	-4.896	.000
FDR	-.019	.041	-.073	-.457	.650
INFLASI	.373	.344	.224	1.084	.283
SUKU BUNGA	-.249	.481	-.092	-.517	.607
PDB	-1.642	1.964	-.134	-.836	.407

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan perhitungan uji t yang disajikan pada Tabel 8 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) pengaruh CAR terhadap ROA Hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.679 dengan nilai signifikan 0.500 sehingga disimpulkan hipotesis 1 (H1) ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya jumlah CAR tidak dapat menentukan meningkatnya ROA; (2) pengaruh NPF terhadap ROA Hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -4.896 dengan nilai signifikan 0.000 sehingga disimpulkan hipotesis 2 (H2) diterima. Artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya jumlah NPF dapat menurunkan ROA; (3) pengaruh FDR terhadap ROA Hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.457 dengan nilai signifikan 0.650 sehingga disimpulkan hipotesis 3 (H3) ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya jumlah FDR tidak dapat menentukan meningkatnya ROA; (4) pengaruh Inflasi terhadap ROA Hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1.084 dengan nilai signifikan 0.283 sehingga disimpulkan hipotesis 4 (H4) ditolak. Artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya jumlah Inflasi tidak dapat menentukan meningkatnya ROA; (5) pengaruh Suku bunga terhadap ROA.

Hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.517 dengan nilai signifikan 0.607 sehingga disimpulkan hipotesis 5 (H5) ditolak. Artinya Suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya jumlah Suku bunga tidak dapat menentukan meningkatnya ROA; (6) pengaruh PDB terhadap ROA Hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.836 dengan nilai signifikan 0.407 sehingga disimpulkan hipotesis 6 (H6) ditolak. Artinya PDB tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya jumlah PDB tidak dapat menentukan meningkatnya ROA.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh. Teori sebelumnya yang menyatakan semakin besar (CAR) maka semakin baik posisi modal. Modal yang besar dapat digunakan untuk pembiayaan, investasi yang menguntungkan. Hal ini akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA). Selama periode penelitian pengaruh CAR terhadap ROA pada bank syariah pada periode 2013-2017 menunjukkan nilai minimum yang mencapai 11,10% masih di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8%. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini tidak terbukti, bahwa besarnya modal bank (CAR) tidak mempengaruhi kenaikan profitabilitas (ROA). Seharusnya dengan rasio modal yang di atas batas minimum dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar mereka menyimpan uangnya di bank syariah dan menggunakan produk perbankan syariah sehingga profitabilitas masih dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Net Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Performing Financing* berpengaruh negatif. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin kecil pula pertumbuhan profitabilitas. Dalam penelitian ini terbukti. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Perkembangan Rata-rata CAR, NPF, FDR, dan ROA
Bank Umum Syariah periode 2013-2017

Variabel%	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	14,42	15,74	15,02	16,63	16,77
NPF	2,62	3,38	3,19	2,17	2,75
FDR	100,32	86,66	88,03	85,99	81,71
ROA	2,00	0,41	0,49	0,63	0,58

Sumber : Bank Indonesia, 2018

Berdasarkan tabel 9 rata-rata NPF tahun 2013 sebesar 2,62% dengan ROA sebesar 2,00% ditahun 2014 NPF naik menjadi 3,38% sedangkan ROA turun menjadi 0,41%, ditahun 2015 NPF turun menjadi 3,19% ROA pun naik menjadi 0,49%, tahun 2016 NPF turun lagi menjadi 2,17% ROA pun naik lagi menjadi 0,63%, pada tahun 2017 NPF naik menjadi 2,75% ROA turun menjadi 0,58%. Peningkatan pembiayaan bermasalah menimbulkan cadangan pembiayaan menjadi semakin besar, kerugian pembiayaan akan menyebabkan menurunnya laba yang berdampak pada kesehatan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan profitabilitas bank tersebut juga ikut berkurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh. Pada penelitian ini pembiayaan yang besar terjadi pada bank Maybank Syariah dengan perolehan FDR sebesar 157,77% peringkat 5 yakni FDR>120%

menunjukkan rasio yang sangat baik. Dengan rasio yang baik belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan dalam melakukan pembiayaan bank tidak hanya berorientasi kepada profit, melainkan terciptanya tujuan yang berdasarkan prinsip kaidah Islam serta memenuhi kepentingan *stakeholder* yaitu pemilik bank, karyawan, masyarakat serta pemerintah. Bank dalam menyalurkan pembiayaan tentunya menghadapi beberapa risiko usaha, salah satunya risiko internal yang muncul dari mekanisme perbankan syariah seperti risiko pembiayaan yang disebabkan oleh karakteristik unik yang dimiliki oleh akad-akad pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Salah satu rendahnya pembiayaan dengan akad disebabkan oleh (1) kurangnya pemahaman masyarakat tentang pembiayaan yang dilakukan dengan akad serta kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bank Syariah; (2) regulasi pemerintah belum mendorong pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil; (3) belum sinergis dan harmonisnya fungsi struktural dari Dewan Syariah Nasional (DSN), Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator dan lembaga pengawas perbankan syariah (Kompas, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Armareo (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh. Inflasi merupakan kondisi dimana naiknya harga barang-barang dalam suatu periode tertentu. Teori sebelumnya mengatakan apabila inflasi tinggi maka orang-orang akan memilih membelanjakan uangnya dari pada menyimpan uangnya di bank hal ini akan menyebabkan turunnya profitabilitas perbankan syariah. Dalam penelitian ini tidak terbukti. Dalam penelitian tahun 2013-2017 inflasi yang terjadi cukup fluktuatif. Selama metode penelitian mencapai titik tertinggi pada nilai 8,38% yang terjadi pada tahun 2013. Dan terjadi penurunan hingga yang terendah sebesar 3,02% terjadi pada tahun 2016. Inflasi yang terjadi tidak lebih dari 10% per tahun ($\Delta p \leq 10\%$) maka inflasi seperti itu disebut *creeping inflation* atau inflasi yang merangkak (rendah). Turunnya inflasi juga disebabkan oleh komponen harga yang diatur oleh pemerintah seperti harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas serta listrik. Dalam hal ini masyarakat tidak terlalu memperdulikan kenaikan inflasi yang tidak begitu terasa dalam kegiatan ekonomi.

Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal didalam kegiatan perbankan syariah. Walaupun inflasi yang terjadi cukup fluktuatif, mengakibatkan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat dari harga yang meningkat, akan tetapi kondisi tersebut tidak mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi dan menyimpan dananya di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardani (2009) serta Novianto (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh. Dalam teori sebelumnya dijelaskan bahwa suku bunga dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas bank syariah, suku bunga naik akan diikuti naiknya suku bunga deposito hal ini akan mengakibatkan penurunan pada dana pihak ketiga namun, dalam penelitian ini tidak terbukti. Suku bunga yang terjadi pada penelitian ini tertinggi sebesar 7,75% terjadi pada tahun 2014 dan terendah terjadi ditahun 2017 sebesar 4,25%. Suku bunga <10% masih relatif aman. Bagi nasabah yang melakukan pembiayaan deposito mudharabah merupakan deposito yang dana yang disimpan dapat diambil periode waktu tertentu dengan demikian harus menunggu beberapa waktu untuk mengambil depositonya.

Hal ini menyebabkan suku bunga jangka pendek tampaknya tidak merubah deposito mudharabah. Hal ini yang menyebabkan kenaikan atau penurunan pada suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naceur (2003) adanya hubungan negatif antara suku bunga dengan profitabilitas bank.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh. PDB merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan suatu negara apakah perekonomian mengalami kemajuan. Ketika PDB naik dapat dikatakan pendapatan rata-rata masyarakat negara tersebut juga tinggi hal ini dapat mempengaruhi peningkatan menabung (*saving*) pada perbankan syariah namun, dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perbankan syariah pemerintah belum menetapkan kebijakan yang selaras dengan visi perbankan dan kurangnya koordinasi antar pemerintah dan otoritas dalam pengembangan perbankan syariah tersebut. Direktur Perbankan Syariah, OJK, Dhani Gunawan Idhat mengatakan "Pemerintah harus turun tangan, di Malaysia misalnya mengeluarkan kebijakan yang mendukung seperti insentif pajak, bantuan riset, kemudian dana APBN-nya ditempatkan sebagian ke bank syariah," ujar Dhani dalam diskusi, di Rancamaya Hotel, Bogor, Sabtu 21/11/2015, (Kompas, 2015).

Kurangnya peran pemerintah menyebabkan PDB tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Nilai PDB yang sulit diprediksi atau dikendalikan oleh dunia perbankan dimana PDB merupakan suatu ukuran kesejahteraan yang hanya mengindikasikan perubahan pendapatan dan pengeluaran masyarakat dalam suatu negara. Menurut Syachfuddin (2017), PDB tidak bisa mempengaruhi kegiatan operasional bank secara langsung seperti aktivitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank kepada nasabah. Kegiatan operasional masih tergantung kepada setiap kebijakan perbankan syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) dan Syachfuddin (2017) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on assest*. Hal ini karena adanya upaya dalam pemenuhan kecakupan modal bank oleh Bank Indonesia sebesar 8% yang harus ditaati oleh seluruh bank yang ada di Indonesia serta adanya anggapan nasabah bahwa perbankan syariah belum selengkap, semodern perbankan konvensional; (2) *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *return on assest*. Hal ini menunjukkan apabila NPF naik maka berdampak pada penurunan profitabilitas, karena tingginya rasio NPF menyebabkan pencadangan kerugian yang disebabkan oleh kredit macet semakin besar dan pada akhirnya profitabilitas juga menjadi berkurang; (3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *return on assest*. Bank dalam menyalurkan pembiayaan tentunya menghadapi beberapa risiko usaha, salah satunya resiko internal yang muncul dari mekanisme perbankan syariah seperti risiko pembiayaan yang disebabkan oleh karakteristik unik yang dimiliki oleh akad-akad pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Bank yang mempunyai pembiayaan yang besar tetapi belum bisa mengoptimalkan penyaluran dana hal ini akan menyebabkan laba menjadi berkurang; (4) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return on assest*. Dalam penelitian tahun 2013-2017 inflasi yang terjadi cukup fluktuatif. Selama metode penelitian mencapai titik tertinggi pada nilai 8,38% yang terjadi pada tahun 2013. Dan terjadi penurunan hingga yang terendah sebesar 3,02% terjadi pada tahun 2016. Inflasi yang terjadi

tidak lebih dari 10% per tahun ($\Delta p \leq 10\%$) maka inflasi seperti itu disebut *creeping inflation* atau inflasi yang merangkak (rendah) hal ini tidak mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi pada bank syariah; (5) Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap return on assest. Hal ini karena nasabah cenderung mengedepankan pada prinsip syariah untuk mendapatkan bunga yang dinilai sebagai riba. Suku bunga yang terjadi pada penelitian ini tertinggi sebesar 7,75% terjadi pada tahun 2014 dan terendah terjadi ditahun 2017 sebesar 4,25%. Suku bunga <10% masih relatif aman. Hal ini yang menyebabkan meskipun suku bunga naik ataupun turun tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah;(6) PDB tidak berpengaruh terhadap return on assest. Kurangnya peran pemerintah dalam menetapkan regulasi atau peraturan menyebabkan PDB tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Menurut Syachfuddin (2017), PDB tidak bisa mempengaruhi kegiatan operasional bank secara langsung seperti aktivitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank kepada nasabah. Kegiatan operasional masih tergantung kepada setiap kebijakan perbankan syariah.

Saran

Keterbatasan penelitian yaitu: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor perbankan syariah. Hal tersebut masih kurang karena masih ada beberapa sektor lain yang bisa dijadikan objek penelitian; (2) Penelitian ini menggunakan dimensi waktu tahunan. Waktu pengamatan yang lebih singkat dapat digunakan agar hasilnya lebih efektif; (3) Variabel penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yaitu CAR, NPF, FDR, dan variabel makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, produk domestik bruto. Masih terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah dimensi waktu tahunan menjadi triwulan. Hal ini penting dilakukan untuk memeriksa efek mediasi yang dikaji dalam beberapa periode pengamatan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif; (2) Untuk penelitian yang akan datang, dapat menambah variabel lain seperti ROE, BOPO, dan faktor makro ekonomi seperti tingkat tabungan, jumlah uang beredar, nilai tukar mata uang dan faktor makro ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., h M. F. Akhtar, dan H. Z Amad. 2011. Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability-Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakista. *International Journal of Busines and Social Science*. 2(6): 15-25
- Armareo, C. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa kini* 06(01): 19-24.
- Anggreni, M. R. dan I. M. S. Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecakupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1(1): 13-15
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Cetakan Kedua belas. Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ayu, Y. S. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1): 10-12.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. Statistik Perbankan Syariah. <http://www.bi.go.id/web/id/statistik/statistik+perbankan/statistik+perbankan+syariah>. Diakses tanggal 14 Januari 2019.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Dwijayanti, F. dan N. Prima. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma* 3(2): 87-98.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Cetakan 7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Havidz, S. A. H. dan C. Setiawan. 2015. The Determinants Of ROA (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal MIX* 5(1): 60-70.
- Karim, A. A. 2006. *Bank Islam: Analisis Figh dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir . 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu, Cetakan 4. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan 7. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koko, M. J. 2018. Pengaruh NPF, CAR DAN FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kompas. 2015. Pengaruh APBN Terhadap Perekonomian Perbankan. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/15/111937026/penjelasan-sri-mulyani-soal-kondisi-dan-tantangan-terkini-ekonomi-ri?page=all>. Diakses tanggal 28 Februari 2019
- _____. 2016. Minimnya Minat Nasabah Perbankan Syariah. <https://www.kompasiana.com/elmihafidaturrofi/58529b4d169773cd2a1515c6/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan>. Diakses tanggal 16 Februari 2019.
- Mawardi, W. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Tesis*. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013 *Akuntansi Syariah Teori & Praktek untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Muliawati, S. 2015. Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen* 4(1): 23-25.
- Naceur, B. S. 2003. The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Prifitability: Panel Evidence. *International Journal ERF paper* 5(1): 62-70.
- Nugraheni, P. dan I. W. F. Alam 2014. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 15(1): 34-40.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Laporan Keuangan Publikasian Bank Syariah. (<http://www.Ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-danstatistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>). Diakses tanggal 15 Januari 2018.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/30DPNP tentang *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*. 14 Desember 2001. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran*. 31 Mei 2004. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. 24 Januari 2007. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/5/PBI/2007 *Tentang Pasar Uang antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah*. 30 Maret 2007. Jakarta.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, pasal 2 ayat 1 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. 24 September 2008. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia tentang *BI 7-Day Repo Rate*. 19 Agustus 2016. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK/03/2017 tentang *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*. 7 April 2017 Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi No 101. *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. 27 Juni 2007. Jakarta.
- Priantana, R. D. dan Zulfi. 2011. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal. Non Performing Loan. Dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 55-60.
- Rosyidi, S. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sahara, Y. A. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1): 149-157.
- Setiawan, A. 2009. Analisis Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008) *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non bank*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suardani, P. 2009. Pengaruh Beberapa Variabel Makro Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2(1): 24-30.
- Sukirno, S. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana. Jakarta
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo* 19(1): 47-74.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPPN perubahan atas SEBI Nomor 13/30/DSM tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. 16 Desember 2011. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. 30 Oktober 2007. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/12/SDM Perubahan atas SEBI Nomor 13/33/DSM tentang *Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisi oleh Bank*. 30 Desember 2011. Jakarta.
- Syachfuddin, L. A. 2017. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1): 12-14.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.